

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani.

Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas, atau bukan pula hanya sekedar berupa “gerak badan” yang tidak bermakna. Karena itu, kegiatan yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh. Karena itu para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Mengapa pendidikan jasmani diajarkan di sekolah? Kesalahpahaman memang telah terjadi. Orang awam berpendapat pendidikan jasmani lebih menekankan pembinaan keterampilan fisik, yang sebenarnya tentu tidak demikian. Tujuan ideal adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya

yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia.

Pendidikan Jasmani dalam kurikulum sekolah adalah mata pelajaran unik, merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar gerak, mengembangkan kebugaran jasmani. Keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jasmani termasuk pencegahan penyakit, keamanan dan kenyamanan fisik, terhindar dari kematian dini dan meningkatkan kesehatan mental. Penjas adalah suatu mata pelajaran yang menempatkan siswa belajar tentang semua keuntungan yang dapat diperoleh dari kebiasaan gaya hidup aktif secara fisik dan keterampilan serta pengetahuan tentang aktivitas jasmani dan kepuasan beraktivitas jasmani dalam kehidupan.

Jadi, secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

- Mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

- Mengembangkan nilai-nilai melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan.
- Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- Menikmati kesenangan dan keringanan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dalam Pendidikan Jasmani, banyak materi pelajaran yang harus diajarkan termasuk materi “atletik”. Atletik terdiri dari lari, lompat dan lempar, dalam hal ini peneliti terfokus pada lompat jauh gaya jongkok, dimana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat tiga indikator untuk lompat jauh, yaitu ;melakukan gerakan dasar lompat jauh dengan hitungan, melakukan gerakan lompat jauh dengan awalan, tolakan, melayang, dan mendarat dengan alat sederhana, dan melakukan gerakan lompat jauh dengan awalan, tolakan, melayang, dan mendarat tanpa alat.

Memberikan pembelajaran atletik yang menarik, praktis dan diminati siswa adalah tugas seorang guru, khususnya guru penjas. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Harapan ini tidak selalu dapat dipenuhi sesuai yang diharapkan. Peneliti menemukan fakta yang belum sepenuhnya mencapai harapan yang diinginkan di SD Negeri 118385 Pinggir Jati tersebut, sekolah ini terdiri dari dua sekolah yaitu SD Negeri 118385 dan SD Negeri 114347, namun dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan memakai lapangan sekolah masing-masing. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 09 Februari 2013, Sekolah Dasar Negeri 118385 ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti lapangan bola voli di tengah lapangan sekolah, bak pasir lompat jauh dibelakang kantor kepala sekolah tetapi bak pasir tersebut belum memenuhi standarnya, halaman disamping kelas VI yang biasa digunakan anak-anak untuk bermain bola kaki, sisa halaman bisa digunakan untuk cabang lempar lembing dan tolak peluru. Memiliki dua buah bola kaki, tiga buah bola voli, beberapa alat turbo untuk materi lempar lembing, dua buah tolak peluru untuk putra dan putri, ada juga meja tennis meja namun jarang digunakan karena tempat biasa tennis meja tersebut digunakan sebagai gudang tempat sisa-sisa bahan bangunan renovasi sekolah tersebut, namun untuk lintasan lari belum ada.

Pada saat peneliti mengobservasi guru pendidikan jasmani mengajar tentang materi lompat jauh gaya jongkok, cara guru menyampaikan pelajaran cukup menarik yang pada dasarnya sering menggunakan metode mengajar komando dan demonstrasi yang membuat siswa tidak terlalu tegang mengikuti pelajaran, namun guru hanya menyampaikan materi secara verbal dan saat guru mendemonstrasikan gerakan lompat jauh gaya jongkok, kurang dapat ditangkap oleh siswa secara optimal karena guru tersebut tidak dapat secara maksimal

mencontohkan gerakan lompat jauh gaya jongkok tersebut dengan baik dan benar. Guru tersebut belum memanfaatkan media untuk membantu pembelajaran lompat jauh gaya jongkok, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan variasi pembelajaran kurang berkembang dan hal tersebut tidak memenuhi untuk tercapainya tahapan – tahapan dalam gerakan lompat jauh gaya jongkok. Beliau hanya memerintahkan siswa langsung melompat setelah melakukan pemanasan dan guru melihat sesekali mengoreksi kesalahan siswa, itu mengakibatkan kemampuan siswa belum maksimal karena mereka merasa sedikit jenuh menunggu giliran untuk melakukan lompatan yang begitu-begitu saja. Hal tersebut yang membuat hasil belajar lompat jauh siswa sulit mencapai ketuntasan, dimana dari 31 orang siswa hanya 9 orang siswa atau 29% yang tuntas belajar lompat jauh gaya jongkok sedangkan 22 orang siswa atau sekitar 71% siswa yang belum tuntas, dimana untuk memperoleh nilai 70 siswa harus mampu melewati minimal 12 deskriptor dari skor tertinggi 16 deskriptor pada teknik dasar lompat jauh gaya jongkok, yaitu dengan memperoleh minimal 12 deskriptor yang mampu dilakukan siswa maka siswa tersebut sudah memperoleh nilai 70. Mengapa demikian? Karena mereka tidak diberikan sesuatu yang dapat menunjang aspek-aspek dalam teknik lompat jauh gaya jongkok tersebut. Hal itu bisa didapatkan melalui penggunaan media atau alat bantu yang dibuat atau yang dirancang oleh guru pendidikan jasmani.

Untuk mencapai hasil lompatan maksimal dengan tahapan gerak yang benar sebagai salah satu aspek penilaian hasil belajar psikomotor siswa maka diperlukan usaha dari guru untuk mendesain pembelajaran guna merangsang dan

memperkuat kekuatan otot kaki sehingga siswa mampu melakukan lompatan secara maksimal sejauh mungkin siswa itu dapat melakukannya. Hal tersebut dapat disiasati dengan penggunaan media pembelajaran sederhana yang cara pengaplikasiannya bervariasi sebagai media yang dijadikan rintangan pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Gagne, dalam Sadiman (2007:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Mengikuti pandangan-pandangan E. De Corte dalam Winkel (1991:187) media pengajaran diartikan sebagai suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional.

Berdasarkan pendapat di atas, penyediaan media pembelajaran oleh guru penjas sangat dibutuhkan guna menunjang hasil belajar siswa. Media pembelajaran sederhana dapat dimanfaatkan guru seperti kardus, tali karet, bangku swedia, balon dan lain sebagainya dapat dijadikan inovasi pembelajaran Penjas karena selain mudah mendapatkannya, media pembelajaran tersebut mudah dibentuk sedemikian rupa karena teksturnya yang lunak, sehingga siswa akan terhindar dari resiko cedera. Hal inilah yang belum dilakukan oleh guru penjas di SD Negeri 118385 Pinggir Jati Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara tersebut.

Untuk mengatasi kendala atau masalah tersebut, peneliti ingin menerapkan media pembelajaran penjas sederhana seperti media tali karet, kardus, bangku swedia dan balon guna menunjang proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa alternatif itu yang dipilih atau dipakai oleh peneliti, sebab media pembelajaran sederhana itu akan dibentuk sedemikian rupa yang manfaatnya didapat disetiap teknik lompat jauh gaya jongkok tersebut, yaitu teknik awalan, tumpuan, melayang dan mendarat. Cara pengaplikasian media pembelajaran sederhana tersebut dijabarkan di BAB III.

Digunakannya media pembelajaran sederhana tersebut dapat menambah frekuensi kecepatan lari pada saat siswa melakukan teknik awalan, dapat memperkuat tumpuan kaki pada saat siswa melakukan teknik bertumpu, dapat mempertinggi sikap melayang di udara pada saat siswa melakukan teknik melayang di udara, dan dapat memperbaiki posisi tubuh saat siswa mendarat di bak pasir. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk menggunakan media pembelajaran sederhana dalam penelitiannya.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan “Penggunaan Media Pembelajaran Sederhana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2012/2013”, untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas V melalui penggunaan media pembelajaran sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum sesuai standar ukuran yang sesuai dan belum lengkap semuanya.
2. Cara penyampaian guru yang masih verbal dan gerakan yang didemonstrasikan guru, sulit dimengerti oleh siswa
3. Guru tidak menggunakan suatu media atau alat bantu yang dapat menunjang hasil belajar siswa
4. Pembelajaran tidak bervariasi sehingga pembelajaran tersebut terkesan kurang menarik
5. Kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran penjas.
6. Belum maksimalnya hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati

C. Batasan Masalah

Karena di dalam latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan atau dipecahkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya membahas sub pokok bahasan lompat jauh gaya jongkok dalam pembelajaran penjas
2. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran sederhana dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penggunaan media pembelajaran sederhana dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati kecamatan Kualuh Hulu kabupaten Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

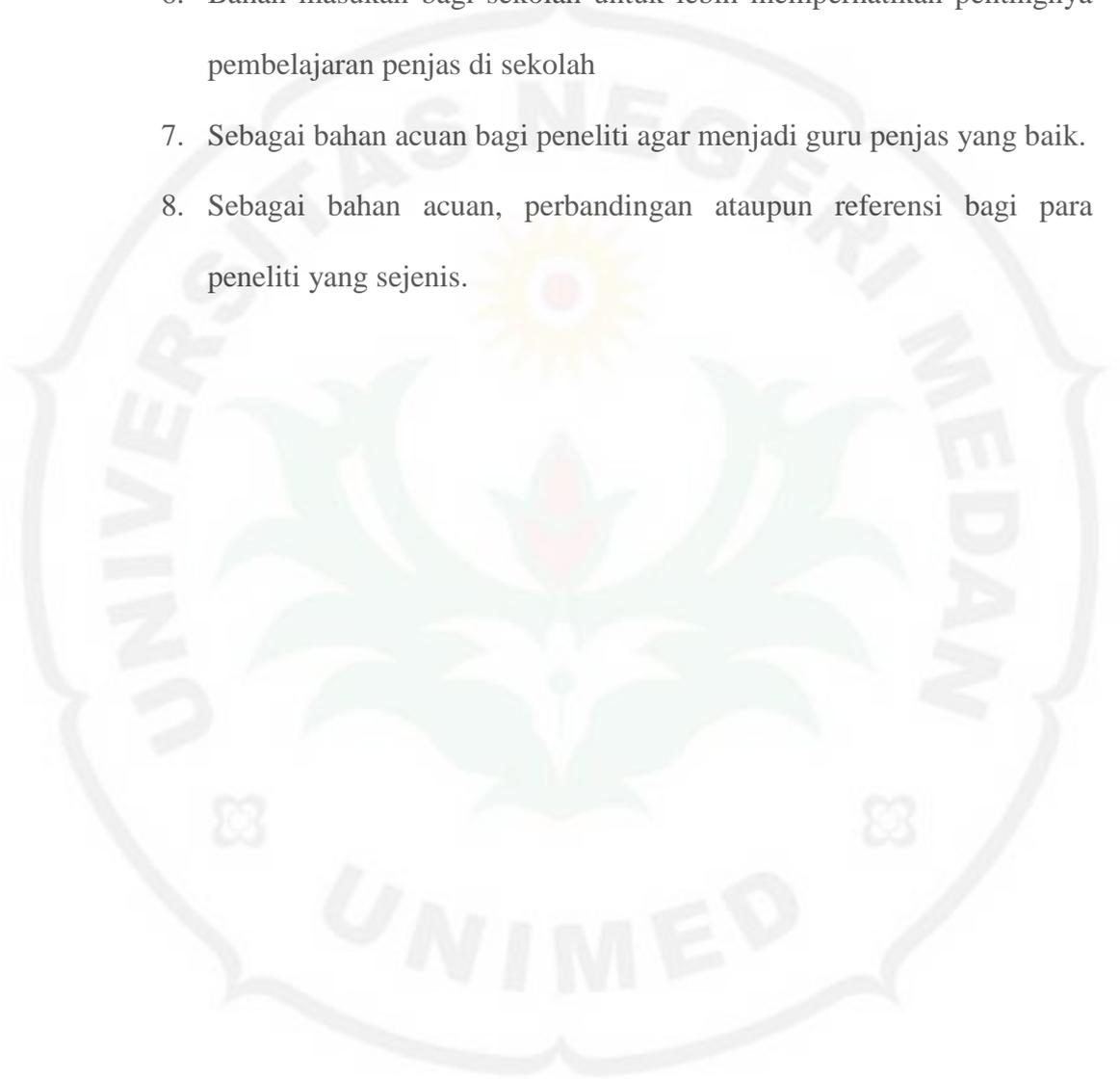
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas V SD Negeri 118385 Pinggir Jati kecamatan Kualuh Hulu kabupaten Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2012/2013 melalui penggunaan media pembelajaran sederhana.

F. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian tersebut, diharapkan memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran penjas untuk meningkatkan pembelajaran penjas lompat jauh gaya jongkok dan materi pembelajaran penjas lainnya.
2. Bahan masukan kepada guru penjas untuk peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.
3. Sebagai bahan acuan bagi guru untuk menciptakan atau merancang bentuk media lain guna menunjang hasil pembelajaran penjas.
4. Untuk memudahkan murid dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah.
5. Dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

6. Bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan pentingnya pembelajaran penjas di sekolah
7. Sebagai bahan acuan bagi peneliti agar menjadi guru penjas yang baik.
8. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY